

## INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Afif Gita Fauzi  
STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi  
[afiffauzi@gmail.com](mailto:afiffauzi@gmail.com)

Submit: 27 April 2026, Diterima: 30 April 2026, Diterbitkan: 30 April 2026

**Abstract:** Kendala dalam kehidupan sehari-hari siswa yakni menghubungkan teori agama dengan praktiknya, terutama dalam mengamalkan dan menyampaikan nilai-nilai tersebut di luar pelajaran formal. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji strategi dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggalar Ngawi. Pendekatan kualitatif menjadi metode penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan pramuka seperti baris-berbaris, tali-temali, sandi morse, semaphore, penjelajahan dan Api Unggun. Adapun faktor pendukung kegiatan ini pramuka ini diantaranya faktor psikologis, peran dan dukungan kepala sekolah serta tersedianya fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan ini. Semua faktor ini berperan penting dalam proses internalisasi nilai agama Islam.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, Internalisasi, Pramuka

### Pendahuluan

Pendidikan menjadi sangat penting dalam memberikan solusi degradasi moral dan etika serta karakter yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pada Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara sadar dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik.<sup>1</sup> Pembentukan kepribadian yang Tangguh menjadi tujuan utama dalam dunia Pendidikan. Kecerdasan bangsa memang diperlukan dalam Pembangunan suatu negara, akan tetapi harus diimbangi dengan karakter bangsa yang baik dan kuat.

Menurut pandangan Islam, tujuan akhir dari Pendidikan ialah terwujudnya insan kamil.<sup>2</sup> Yang berarti tujuan dari Pendidikan Adalah

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, serta menjalankan fungsi kehidupannya menjadi khalifah di bumi.

Karakter merupakan identitas pribadi seseorang dan untuk membangun karakter yang baik dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Berbagai program telah dicanangkan oleh pemerintah demi terwujudnya pendidikan karakter. Salah satunya adalah dengan memasukkan kegiatan kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Hal ini dilakukan karena pendidikan kepramukaan dirasa mampu mendidik dan membina kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian luhur, mandiri, berjiwa Pancasila, dan mencintai tanah air sebagaimana yang tertuang dalam pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Selain itu karakter peserta didik tercantum dalam Dasa Dharma Pramuka yang merupakan landasan seorang pramuka dalam bertindak.

Selain kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, proses pembelajaran di sekolah sudah seharusnya menjadi dasar terbentuknya karakter yang baik. Maka menjadi penting bagi pendidikan agama Islam dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga atau sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Sehingga dalam proses pembentukan karakter juga terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang selalu ditumbuh kembangkan dalam diri manusia (peserta didik).

Ekstrakurikuler pramuka juga menawarkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, diantaranya yakni pelatihan ketrampilan, pembelajaran nilai moral dan kedisiplinan serta pengembangan kepemimpinan.<sup>4</sup> Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berlandaskan pada

---

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>4</sup> & Suprayitno Kristi, C., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di UPT SD Negeri 18 Gresik," *JPGSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 3 (2020): 569-580.

prinsip-prinsip pembinaan karakter dan moral peserta didik, memberikan kesempatan yang ideal untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam di dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Persoalan karakter bangsa kini ternyata masih menjadi sorotan tajam di masyarakat dan menimbulkan keprihatinan semua pihak. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian, anarkis, kehidupan ekonomi yang konsumtif, pembunuhan, perampokan, penipuan, dan fitnah terjadi dimana-mana. Hal itu dapat diketahui di berbagai media massa cetak ataupun elektronik. Bahkan tidak jarang kondisi tersebut dapat disaksikan secara nyata di tengah masyarakat secara langsung. Keprihatinan terhadap kondisi masyarakat yang semacam itu menumbuhkan pertanyaan terkait pemecahannya mengingat telah banyak program dari pemerintah yang mengupayakan pembangunan karakter. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan dalam program yang dicanangkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah kegiatan kepramukaan, agar kegiatan kepramukaan dapat berjalan efektif sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter luhur sebagaimana yang dicita-citakan.

Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggal Ngawi melalui kegiatan kepramukaan ini untuk menanamkan nilai pendidikan agama Islam, seperti kegiatan baris-berbaris, tali-temali, sandi, penjelajahan dan api unggun, semuanya mengajarkan tentang kedisiplinan, rasa tanggungjawab, kerja sama dan ukhuwah islamiyah. Namun demikian penerapan nilai agama dalam kegiatan kepramukaan belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik. Kesenjangan ini memerlukan penelitian lebih dalam untuk mengkaji efektifitas kegiatan kepramukaan dalam menginternalisasikan nilai agama Islam kepada siswa. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pembinaan karakter siswa dan pengembangan nilai Agama Islam di lingkungan sekolah. Dan hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pendidikan agama yang efektif dan berkualitas..

## Metode

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggal Ngawi. Adapun sumber yang dikumpulkan dari kepala sekolah, Pembina pramuka, guru agama Islam dan siswa. Adapun data sekundernya dari berbagai jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan focus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan tujuan menjelaskan dan memaparkan fenomena yang berlangsung. Penelitian kualitatif merupakan

---

<sup>5</sup> Y Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 8 (2019): 804, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>.

metode yang penggunaan waktunya tidak digunakan secara terukur dan evaluasi.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif ini berfokus pada kehidupan individu, pengalaman, perilaku dan perkembangan social. Pendekatan ini perlu pemahaman mendalam dan holistic tentang perilaku manusia sebagai titik tolak utamanya.<sup>7</sup>

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode lapangan untuk mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk memahami kegiatan kepramukaan, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedungalar Ngawi.

Keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi sumber, teknik dan konfirmasi. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan dari sumber informasi, seperti kepala sekolah, pembina pramuka, guru agama Islam dan siswa, untuk memastikan data yang diperoleh konsisten. Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan metode pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memperoleh pandangan yang lengkap dan valid. Konfirmabilitas memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan memverifikasi kesesuaian data yang diperoleh dengan melalui pihak yang relevan..

## Hasil dan Diskusi

### 1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka menjadi bagian dari pendidikan yang memiliki peran penting sebagai wadah untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dengan kedisiplinan yang ada di dalam kepramukaan. Kegiatan yang ada di dalam kepramukaan menjadi kesempatan untuk menanamkan dan mengamalkan prinsip ajaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Pada dasarnya pendidikan itu bersifat menyeluruh, dan ini juga berlaku pada pendidikan kepramukaan, dengan tujuan membentuk dan mengembangkan generasi muda sesuai dengan prinsip Dasa Dharma Pramuka yang menjadi pedoman dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa nilai yang terkandung di dalamnya diantaranya: pentingnya nilai ketaatan terhadap Sang Pencipta yakni Allah Yang Maha Esa, kecintaan terhadap alam dan kasih sayang sesama makhluk-Nya, sikap patriotik yang sopan dan kesatria, kepatuhan terhadap aturan serta senang dalam bermusyawarah, sikap rela menolong dan tabah, komitmen

---

<sup>6</sup> Prof.Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).

<sup>7</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

untuk rajin, terampil dan gembira, kesederhanaan dalam bersikap hemat dan cermat, disiplin, berani dan setia, rasa tanggungjawab dan dapat dipercaya, serta menjaga kesucian dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Pendidikan Pramuka yang mengacu pada Dasa Dharma memiliki nilai-nilai yang sangat berharga bagi perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik.<sup>8</sup>

Fokus kegiatan pelatihan pramuka ini tidak hanya pada teori di dalam kelas, akan tetapi juga mempraktekkannya di luar kelas. Tujuan kegiatan pramuka untuk mengenalkan peserta didik tentang alam dan memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar sambil melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan pramuka lebih menarik bagi peserta didik karena lebih banyak pembelajarannya yang di luar kelas. Alam menjadi tempat yang efektif untuk membentuk karakter dan ketrampilan peserta didik. Bentuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggalar Ngawi, yaitu:

a. Baris-Berbaris

Baris-berbaris menjadi peraturan yang dilakukan setelah upacara pembukaan dan diikuti oleh semua anggota pramuka. Praturan ini merupakan latihan fisik yang perlu ditanamkan pada peserta didik dalam kebiasaan hidup berorganisasi. Baris-berbaris merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan anggota pramuka dan menjadi praturan wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga kegiatan menjadi teratur dan tertib, guna membentuk suatu tradisi dan karakter yang baik.<sup>9</sup>

Dalam baris-berbaris mengajarkan kedisiplinan, kerja sama dan tanggungjawab, yang semua itu sesuai dengan nilai-nilai dalam agam Islam. Dalam Islam menekan pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban, seperti sholat yang harus dilakukan tepat waktu dan secara teratur. Kegiatan baris-berbaris ini mengajarkan pada pseserta didik kesadaran bahwa setiap tindakan dan perbuatan harus tertib dan sesuai aturannya, sebagaimana umat Islam diajarkan untuk selalu taat kepada Allah dan mengikuti sunah Rosullah dengan baik dan benar. Bahkan sebelum dimulai kegiatan baris-berbaris, para peserta didik diajarkan untuk berdoa terlebih dahulu, dengan tujuan membiasakan peserta didik menghubungkan segala aktifitas dengan Allah SWT. doa ini bukan menjadi rutinitas

---

<sup>8</sup> R Sulaiman, H., & Maulana, "Nilai-Nilai Edukatif Dasa Dharma Pramuka Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal MASAGI*, 2022, 1-5, <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.105>.

<sup>9</sup> M. Y Tai, "Pendampingan Kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di SDK Nuabosi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 2, no. 1 (2024): 46-51, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i1.2358>.

semata, akan tetapi menjadi pengikat bahwa segala tindakan dan aktifitas harus dengan niat yang baik sesuai ajaran agama.<sup>10</sup>

Selain itu, kegiatan baris-berbaris juga menanamkan rasa hormat terhadap setiap pemimpin dan kepemimpinan yang berintegritas, yang itu juga menjadi salah satu dalam ajaran Agama Islam. Dalam baris-berbaris ada pemimpin yang mengomando pasukannya, dan ini mengajarkan ketaatan kepada pemimpin yang bijaksana, adil dan bertindak sesuai ajaran agama.<sup>11</sup> Kegiatan baris-berbaris juga mengajarkan solidaritas dan kebersamaan, yang keduanya itu menjadi bekal untuk hidup bermasyarakat.<sup>12</sup>

#### b. Tali-Temali

Kegiatan tali-temali dalam Pramuka mengajarkan pada peserta didik tentang kesabaran, ketelitian dan kreativitas.<sup>13</sup> Kesabaran dan ketelitian merupakan nilai yang penting dalam pendidikan Agama Islam, terutama dalam melaksanakan kewajiban yang membutuhkan ketekunan, seperti ibadah dan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan peserta didik mengikat tali yang baik, benar dan kuat mengajarkan bahwa untuk sabar dalam setiap proses dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan dengan kreatifitasnya. Ini sesuai dengan ajaran Agama Islam, bahwa setiap muslim harus berusaha mencari solusi terbaik dalam setiap permasalahan yang dihadapi.<sup>14</sup>

Selain itu, kegiatan tali-temali juga mengajarkan pada peserta didik konsep persaudaraan dan keterikatan dalam Islam. Seperti tali yang terikat satu sama lain untuk saling menguatkan dan membentuk kekuatan, umat Islam juga diikat dengan persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah yang kuat. Setiap simpul yang terikat dengan baik menjadi simbol hubungan yang erat antar individu, yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan kerjasama dalam hidup bermasyarakat. Dalam Islam menekankan pentingnya persatuan dan saling mendukung satu sama lain, sebagaimana tali yang saling menguatkan ikatan saat digunakan bersama.<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup> N Hikmah, "Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter," *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)* 2, no. 2 (2022): 180.

<sup>11</sup> M. R Fauzi, M., Harahap, M. I., & Nasution, "Pemimpin Yang Adil Dalam Al- Qur ' ā n ( Studi Komparasi Ayat-Ayat Kepemimpinan Menurut Tafsir Ibnu Kasir Dan Tafsir Sayyid Quthb )," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 1 (2024): 125–137.

<sup>12</sup> P. S Santosa, "Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Peraturan BarisBerbaris," *Jurnal Trimas Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 52–56.

<sup>13</sup> A Nuruddin, M., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., & Dwinata, "Pembuatan Hasta Karya Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Tali Temali Pada Matakuliah Kepramukaan Mahasiswa PGSD FIP UNHAS," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–4096.

<sup>14</sup> M. A Hascan, "Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri Dalam Islam," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 22–34.

<sup>15</sup> S. N & Zulihafnani Ukhra, "Konsep Persatuan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pancasila Sila Ketiga," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (2021): 111–125.

c. Sandi Morse

Sandi Morse yang ada pada kegiatan pramuka merupakan bentuk komunikasi yang membutuhkan kecermatan, ketelitian dan kemampuan menyampaikan pesan dengan benar.<sup>16</sup> Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam, dimana komunikasi yang baik dan benar sangat ditekankan, terutama dalam menyampaik suatu kebenaran dan dalam menjaga sebuah amanah. Dalam Islam sesuai pedomannya yakni Al-Qur'an mengajarkan untuk selalu berkata baik dan menjaga lisan dari ucapan ataupun perkataan yang salah dan buruk.

Selain itu, Sandi Morse juga mengajarkan pentingnya dalam menyampaikan pesan dalam situasi yang sulit, yang bisa dihubungkan dengan proses dakwah dalam Islam. Sebagaimana dalam dakwah, seorang Muslim harus mampu menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang bijak dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Sandi Morse mengajarkan anggota Pramuka untuk tetap tenang dan cermat dalam menyampaikan informasi, sebagaimana dalam Islam umat Muslim diajarkan untuk tetap sabar dan bijak dalam menyampaikan kebenaran kepada sesama.<sup>17</sup>

d. Semaphore

Semaphore merupakan teknik komunikasi visual yang melibatkan penggunaan sejenis bendera dalam menyampaikan suatu pesan. Dalam proses praktiknya terkandung nilai-nilai yang mencakup ketelitian dan kecepatan waktu dan kepatuhan dalam menyampaikan pesan dengan amanah. Dalam Islam ada perintah untuk selalu menjaga amanah dan kegiatan semaphore ini melatih peserta didik untuk bertanggungjawab dalam menyampaikan pesan dengan amanah, cepat dan akurat. Hal ini relevan dengan ajaran Agama Islam yang mengharuskan ketepatan dalam melaksanakan semua kewajiban agama.<sup>18</sup>

e. Penjelajahan

Kegiatan Penjelajahan bertujuan untuk mengenal alam. Selain itu dalam kegiatan tersebut mengajarkan keterampilan orientasi, kerjasama dan ketahanan. Dalam pendidikan agam Islam kegiatan penjelajahan ini bisa dianalogikan dengan perjalanan hidup seseorang atau hijrahnya seseorang yang penuh dengan tantangan dan ujian. Seorang muslim harus selalu memiliki semangat berjuang, sabar dan

---

<sup>16</sup> S. D Armandes, A. E., Tambunan, T. D., & Budiawati, "Aplikasi Pembelajaran Sandi Morse Pramuka Berbasis Android (Studi Kasus: SDN Abdinegara Kab. Bandung)," *E-Proceeding of Applied Science* 3, no. 3 (2017): 1388–1402.

<sup>17</sup> Maun, "Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz," *Jasna : Journal for Aswaja Studies* 1, no. 2 (2021): 55–64.

<sup>18</sup> Aflisia, "Konsep Kewajiban Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>.

ikhlas dalam menghadapi segala ujian dan cobaan. Sebagaimana anggota pramuka harus tetap tangguh dan bekerjasama dalam menyelesaikan tantangan selama penjelajahan. Kegiatan penjelajahan juga mengajarkan akan pentingnya harmonis dengan alam, hal ini sesuai dengan ajaran Islam akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai amanah Allah.<sup>19</sup>

f. Api Unggun

Api unggun dalam Pramuka melambangkan semangat, kebersamaan, dan refleksi diri, yang selaras dengan ajaran Islam tentang pentingnya persaudaraan dan kebersamaan. Kebersamaan dan ukhuwah dalam Islam sangat ditekankan, baik dalam konteks masyarakat, keluarga maupun antar umat manusia. Api unggun juga bisa menjadi simbol persatuan dalam kepramukaan, dimana seluruh anggota pramuka berkumpul untuk merenungkan kegiatan yang telah berlalu, berbagi cerita dan memperkuat persaudaraan. Hal ini mencerminkan akan pentingnya kebersamaan dalam Islam untuk saling mendukung dalam kebaikan.<sup>20</sup>

Selain itu, kegiatan api unggun juga menjadi momentum untuk refleksi dan instropeksi diri bagi setiap anggota pramuka. Dalam ajaran Islam, refleksi diri (muhasabah) adalah bagian penting dari kehidupan beragama. Seorang muslim dianjurkan untuk merenungkan perbuatannya dan memperbaiki kesalahannya. Api unggun dapat memberikan kesempatan bagi anggota pramuka untuk merenungkan diri (muhasabah), belajar dari pengalaman dan memperkuat tekad untuk menjadi individu yang lebih baik, hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam tentang perbaikan diri dan berusaha untuk selalu menjadi lebih baik lagi di masa depan.<sup>21</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggalar Ngawi

Setiap kegiatan pada pembelajaran di lingkungan pendidikan tidak semua berjalan dengan lancar, pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar. <sup>22</sup> Termasuk kegiatan pramuka pasti memiliki

---

<sup>19</sup> S & Siti Masyithoh Azzahra, "Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik," *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2022, no. 1563 (2024): 1563–1574.

<sup>20</sup> Albahri, "Prinsip Tolong-Menolong Dalam Islam (Eksplorasi Dalam Ayat Qur'an, Sirah Nabiyah Dan Piagam Madinah)," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2023): 145–163.

<sup>21</sup> D. A Mustaqim, "Transformasi Diri : Membangun Keseimbangan Mental Dan Spiritual Melalui Proses Islah," *Al-Kawakib (Jurnal Keislaman)* 4, no. 2 (2023): 120–134.

<sup>22</sup> H Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta," *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 44, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>.

faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggalar Ngawi, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada kegiatan pramuka berupa faktor psikologis, yaitu motivasi internal dari individu peserta didik tersebut (berdasarkan ungkapan dari Nurul Fathikah yang merupakan salah satu anggota pramuka, bahwa motivasinya mengikuti kegiatan kepramukaan ini ialah untuk lebih mengenal pramuka, ingin belajar mandiri, bertanggungjawab dan bekerjasama dengan teman-teman lainnya). Kemudian adanya peran Kepala Sekolah. Menurut koordinator pramuka, kepala Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggalar Ngawi mempunyai program yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan kepramukaan, seperti penjelajahan yang berkala selama liburan sekolah dan dukungan kepada seluruh pembina dalam meningkatkan keterampilan mereka. Dan kepala sekolah juga memberikan dukungan dan semangat kepada seluruh peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan, karena kegiatan tersebut dapat membantu mereka membentuk karakter yang baik. Selain itu tersedianya sarana [rasarana yang memadai untuk kegiatan kepramukaan. Sekolah telah menyediakan fasilitas kepramukaan diantaranya seperti tenda, bendera, tongkat, tali dan perlengkapan obat-obatan serta kebutuhan lainnya untuk mendukung kegiatan kepramukaan. Hal ini sangat penting sarana dan perlengkapan dalam mendukung kegiatan kepramukaan.<sup>23</sup>

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggalar Ngawi, diantaranya dari kondisi cuaca yang susah diprediksi dan diperkirakan, dan itu dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan pramuka di luar ruangan (out door). Dan untuk mengatasi hal tersebut seringkali kegiatannya dipindah ke dalam ruangan. Selain itu terbatasnya jumlah pembina pramuka terutama dalam pengelolaan kegiatan yang membutuhkan pengawasan lebih, dan itu menjadi kendala. Adapun solusi dari masalah ini yakni dengan sistem pelatihan dan pembentukan pembina yang mumpuni, sehingga dapat menambah jumlah pembina pramuka, dan dapat memperlancar kegiatan kepramukaan.<sup>24</sup>

## Kesimpulan

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedunggalar Ngawi menegaskan bahwa

---

<sup>23</sup> & Mulyadi Listiana, W. L., "Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan Pra Siaga Dalam Setting Kelas Inklusif Di TK Ar Rahmah Kota Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 2 (2022): 240–251.

<sup>24</sup> L. D Hambali, A. A., & Putri, "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN Kota Pariaman," *Jurnal Family Education* 4, no. 4 (2024): 637–644.

kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah merupakan strategi untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, jujur, disiplin, bertanggungjawab, bekerjasama dan saling peduli satu sama lainnya. Dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur yang mengintegrasikan antara agama Islam dalam setiap kegiatan kepramukaan. Pembina pramuka konsisten dalam mengaitkan nilai spiritual seperti doa bersama, kerja bakti, sehingga peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bukan hanya mengajarkan mereka secara teoritis, akan tetapi juga memberikan pengalaman secara langsung bagi diri mereka untuk menerapkan akhlak mulia di lingkungan sosial mereka.

Kegiatan Pramuka yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam telah memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Al-Azhar Kedungalar Ngawi. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kepramukaan, siswa tidak hanya dilatih keterampilan teknis dan kepemimpinan, tetapi juga diharapkan menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual dan sosial yang kuat. Kegiatan seperti peringatan Hari Besar Islam, bakti sosial, dan aktivitas di alam terbuka juga memperkuat pengalaman siswa dalam menjalani kehidupan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Kemudian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pramuka telah terbukti menjadi salah satu model pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk siswa berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab, yang siap berkontribusi positif di Masyarakat.

### Daftar Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aflisia. "Konsep Kewajiban Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Albahri. "Prinsip Tolong-Menolong Dalam Islam (Ekplorasi Dalam Ayat Alqur'an, Sirah Nabiyah Dan Piagam Madinah)." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2023): 145–163.
- Armandes, A. E., Tambunan, T. D., & Budiawati, S. D. "Aplikasi Pembelajaran Sandi Morse Pramuka Berbasis Android (Studi Kasus: SDN Abdinegara Kab. Bandung)." *E-Proceeding of Applied Science* 3, no. 3 (2017): 1388–1402.
- Azzahra, S & Siti Masyithoh. "Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian

- Lingkungan: Ajaran Dan Praktik.” *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2022, no. 1563 (2024): 1563–1574.
- Basri, H. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta.” *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 44. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>.
- Fauzi, M., Harahap, M. I., & Nasution, M. R. “Pemimpin Yang Adil Dalam Al- Qur’ ā n ( Studi Komparasi Ayat-Ayat Kepemimpinan Menurut Tafsīr Ibnu Kašīr Dan Tafsīr Sayyid Quthb ).” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 1 (2024): 125–137.
- Hambali, A. A., & Putri, L. D. “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN Kota Pariaman.” *Jurnal Family Education* 4, no. 4 (2024): 637–644.
- Hascan, M. A. “Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri Dalam Islam.” *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 22–34.
- Hikmah, N. “Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter.” *Arus Jurnal Pendidikan ( AJUP )* 2, no. 2 (2022): 180.
- Kristi, C., & Suprayitno. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di UPT SD Negeri 18 Gresik.” *JPGSD:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 3 (2020): 569–580.
- Listiana, W. L., & Mulyadi. “Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan Pra Siaga Dalam Setting Kelas Inklusif Di TK Ar Rahmah Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 2 (2022): 240–251.
- Maun. “Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz.” *Jasna : Journal for Aswaja Studies* 1, no. 2 (2021): 55–64.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustaqim, D. A. “Transformasi Diri : Membangun Keseimbangan Mental Dan Spiritual Melalui Proses Islah.” *Al-Kawakib (Jurnal Keislaman)* 4, no. 2 (2023): 120–134.
- Nuruddin, M., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., & Dwinata, A. “Pembuatan Hasta Karya Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Tali Temali Pada Matakuliah Kepramukaan Mahasiswa PGSD FIP UNHASY.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–4096.
- Prasetya, Y. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 8 (2019): 804. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>.
- Santosa, P. S. “Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Peraturan BarisBerbaris.” *Jurnal Trimas Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 52–56.
- Sugiyono, Prof.Dr. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta,

cv. (2016).

- Sulaiman, H., & Maulana, R. “Nilai–Nilai Edukatif Dasa Dharma Pramuka Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.” *Jurnal MASAGI*, 2022, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.105>.
- Tai, M. Y. “Pendampingan Kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di SDK Nuabosi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 2, no. 1 (2024): 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i1.2358>.
- Ukhra, S. N & Zulihafnani. “Konsep Persatuan Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Pancasila Sila Ketiga.” *Tafse: Journal of Qur’anic Studies* 6, no. 1 (2021): 111–125.